

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal adalah salah satu kegiatan olahraga yang cukup populer dan banyak diminati oleh warga Indonesia bahkan di dunia saat ini. Hal ini terlihat dari antusiasme bermain futsal yang dilakukan oleh anak-anak, orang muda, orang tua, laki-laki, maupun perempuan, yang begitu tertarik dengan olahraga ini. Futsal merupakan salah satu olahraga yang tumbuh paling pesat di dunia. Popularitas dan potensi permainan futsal yang tidak terbatas dan membantu mencapai tujuan-tujuan sosial di dunia dengan sebenar-benarnya.

Dari *FIFA (Federation Internationale de Football Association)* “Futsal merupakan gabungan dari dua kata yaitu *football* dan *sala*. *Futbol* artinya sepak bola dan *sala* artinya ruangan”. Futsal berasal dari bahasa Spanyol, karena dipercaya lahir dari negara Amerika Latin yang mayoritas berbahasa resmi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Spanyol. Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap pertandingannya, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Spesifikasi lapangan dan bola pada peraturan permainan futsal berbeda dibandingkan dengan sepak bola. Peraturan permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh *FIFA (Federation Internationale de Football Association)* agar para pemain lebih menjunjung nilai fair play dan untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi peraturan lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya.

Dilihat dari karakteristiknya futsal adalah cabang olahraga permainan, yang didalamnya diperlukan kerjasama yang baik diantara pemain, baik dari pemain depan, tengah, belakang, bahkan penjaga gawang saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk memenangkan pertandingan.

Dalam pertandingan futsal dibutuhkan peraturan permainan, karena dengan adanya peraturan permainan diharapkan pertandingan bisa berjalan dengan lancar. Dikatakan dalam buku *FIFA Futsal Laws Of The Game 2014* yang terdiri dari 17 pasal ada prosedur yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, yaitu : Lapangan Permainan, Bola, Jumlah Pemain, Perlengkapan Pemain, Wasit, Asisten Wasit, Lamanya Permainan, Memulai dan Memulai Kembali Permainan, Bola di Dalam dan di Luar Permainan, Cara Mencetak Gol, *Offside*, Pelanggaran dan Kelakuan Tidak Sopan, Tendangan Bebas, Tendangan Penalti, Tendangan Kedalam, Pembersihan Gawang, Tendangan Sudut.

Setiap pertandingan futsal dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan (*Laws Of The Game*) sehubungan dengan pertandingan dimana dia telah ditunjuk untuk memimpin, terhitung mulai dari saat ia masuk sampai ia meninggalkan lapangan permainan. Dalam Peraturan Organisasi PSSI (2012, hlm.107) “wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penelitian ini wasit yang dimaksud adalah wasit futsal”. Wasit juga dibantu oleh wasit kedua dalam melaksanakan tugasnya yang telah ditunjuk juga untuk melaksanakan tugas pada sisi lapangan yang berlawanan dari posisi wasit. Wasit kedua membantu wasit untuk mengawasi pertandingan agar tetap berjalan sesuai dengan peraturan permainan. Selain itu diluar lapangan wasit dibantu juga oleh dua asisten yaitu wasit ketiga (*third referee*) dan pencatat waktu. Pertandingan berlangsung wasit dan wasit kedua adalah pemimpin pertandingan yang memiliki kekuasaan dan tugas penuh kepada seluruh pemain, pelatih, serta ofisial sebuah tim. Wasit juga memiliki perlindungan penuh dari *FIFA* sebagai lembaga tertinggi futsal dunia atau lembaga futsal di suatu Negara seperti halnya Badan Futsal Nasional di Indonesia.

Menurut pengalaman peneliti saat bertugas menjadi wasit, kekuasaan dan tugas wasit yang tidak mudah dalam memimpin pertandingan, apalagi dengan waktu pertandingan yang cukup lama, serta pengambilan keputusan dalam hitungan detik, maka wasit harus memiliki kemampuan

mengaplikasikan peraturan permainan yang baik, tingkat kebugaran yang prima, penguasaan pemahaman peraturan permainan yang baik serta pengalaman yang cukup dalam memimpin pertandingan, untuk memudahkan wasit dalam memimpin suatu pertandingan. Akan tetapi, selain memiliki tingkat kebugaran yang prima, pemahaman peraturan permainan, dan pengalaman yang cukup, wasit juga harus memiliki mental yang kuat, menurut tingkat mental seseorang wasit dalam memimpin pertandingan, akan berbeda karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu tingkat pertandingan, suasana penonton, maupun kondisi dari wasit itu sendiri.

Menurut pengamatan peneliti sebagai wasit, pemahaman peraturan permainan oleh wasit I dan wasit II merupakan hal yang mutlak, sebab hal itu merupakan modal dan senjata seorang wasit untuk memimpin suatu pertandingan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Teori Bloom dalam Retno Utari, Pusdiklat KNPK (2011, hlm.65) pemahaman adalah kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Adapun kata kerja operasional dalam pemahaman (c2) yang bisa dilakukan oleh seorang wasit: Menginterpretasikan, menjelaskan, mempertahankan, membedakan, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, menyimpulkan, merangkum, menjabarkan dan menyajikan. Seorang wasit dapat juga diartikan sebagai seorang pengadil dilapangan yang harus memutuskan benar atau salahnya seorang pemain dalam waktu yang relatif singkat dalam suatu pertandingan dengan ketentuan-ketentuan atau pasal-pasal yang telah ditetapkan dalam *Law of The Game FIFA*. Sehingga dengan ini seorang wasit dapat memutuskan dan memberikan kartu kuning atau kartu merah bagi pemain apabila ada seorang pemain yang melanggar aturan yang ditetapkan.

Banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit. Seperti yang dialami oleh peneliti ketika bertugas menjadi wasit. Wasit sebagai pemegang keputusan dalam pertandingan tak jarang melahirkan keputusan kontroversial. Pertandingan dalam tempo cepat dan

penuh tekanan tak cukup membuat ruang bagi wasit untuk berfikir jernih dan membuat keputusan akurat. Selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit. Kejadian-kejadian seperti itu, mungkin saja timbul karena wasit yang memimpin pertandingan, tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan permainan futsal, sehingga mempengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan. Biasanya terjadi keragu-raguan untuk menentukan sikap yang harus diambil. Tentu saja untuk menghindari hal – hal tersebut seorang wasit dituntut untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap peraturan permainan futsal sehingga dapat memiliki kinerja yang baik pada saat memimpin pertandingan. Seperti yang disebutkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2000, hlm.67) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Jika wasit dapat menampilkan kinerja yang baik pada saat memimpin pertandingan maka pertandingan tersebut akan berjalan lancar dan kedua tim dapat menerima hasil akhir pertandingan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Pemahaman Peraturan Permainan Futsal dengan Kinerja Wasit Futsal Asprov PSSI Jawa Barat Saat Memimpin Pertandingan”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam pertandingan futsal banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidak puasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit, seperti yang dialami oleh peneliti ketika bertugas menjadi wasit. Saat memimpin pertandingan sering terjadi kesalahan komunikasi yang dilakukan wasit satu dengan wasit dua yang menyebabkan kerugian bagi tim yang bertanding. Selain itu wasit sebagai pemegang keputusan dalam pertandingan tak jarang melahirkan keputusan kontroversial. Pertandingan dalam tempo cepat dan penuh tekanan tak cukup membuat ruang bagi wasit untuk berfikir jernih dan membuat keputusan akurat. Selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit. Kejadian-kejadian seperti itu, mungkin saja timbul karena wasit yang

memimpin pertandingan, tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan permainan futsal, sehingga mempengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan. Melihat pengalaman tersebut peneliti ingin mengetahui pemahaman wasit futsal terhadap peraturan permainan futsal.

Dalam olahraga futsal, keberhasilan atau kegagalan suatu pertandingan bukan saja menjadi tanggung jawab pemain, manajer atau pelatih, akan tetapi sangat dominan ditentukan oleh wasit.

Menurut pengamatan peneliti ketika menjadi wasit, seorang wasit dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman peraturan yang baik seperti yang diungkapkan oleh *FIFA (Federation Internationale De Football Association)* dalam bukunya *Laws Of The Game* (2014, hlm.4) “Peraturan yang ada dalam laws of the game sifatnya baku dan tidak dapat dirubah oleh pihak manapun dan hanya *FIFA* sendiri yang dapat merubahnya”. Untuk bisa menerapkan peraturan permainan tersebut, wasit dituntut memiliki kinerja yang baik pada saat memimpin pertandingan, hal tersebut untuk menghindarkan dari keraguan dalam mengambil keputusan. Seperti yang disebutkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2000, hlm.67) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Selain itu Peraturan Organisasi PSSI (2012, hlm.107), menjelaskan bahwa “Dalam suatu pertandingan, wasit merupakan pembentuk situasi yang sangat penting, selain pemain dan penonton”.

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah apakah terdapat hubungan antara pemahaman peraturan permainan futsal dengan kinerja wasit futsal Asprov PSSI Jawa Barat saat memimpin pertandingan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan sasaran yang akan di raih atau diwujudkan melalui penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman peraturan permainan futsal dengan kinerja wasit futsal Asprov PSSI Jawa Barat saat memimpin pertandingan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, diharapkan antara lain yaitu :

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan bagi para wasit futsal, selain itu sebagai tolak ukur bagi para pengurus PSSI, terutama untuk tes penataran-penataran wasit futsal.

Secara khusus yaitu Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk organisasi keolahragaan khususnya di Badan Diklat Perwasitan yang berada dibawah naungan PSSI, dalam upaya pembinaan serta peningkatan kualitas para wasit dan juga sebagai masukan bagi lembaga FPOK UPI, dalam upaya membantu materi perkuliahan futsal, yang berhubungan dalam masalah perwasitan dan pemahaman akan peraturan permainan futsal.

Secara praktis, dapat digunakan untuk menentukan wasit yang akan memimpin pertandingan yang penting, sesuai dengan kemampuan yang di miliki wasit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan acuan bagi para wasit. Dengan kata lain dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kinerja wasit saat memimpin pertandingan futsal.

E. Anggapan Dasar

Melakukan suatu penelitian harus memiliki anggapan dasar, karena dengan anggapan dasar seorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm.63) menjelaskan bahwa, “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.”

Menurut teori Bloom dalam Retno Utari, Pusklat KNPK (2011, hlm.65) Pemahaman adalah Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya menjelaskan, menginterpretasikan, menyajikan. Sedangkan Kinerja menurut Sedarmayanti (2014, hlm.260) adalah, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu

organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa asumsi yang keberadaannya dapat dipercaya oleh penulis.

Penulis membuat judul tersebut berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, ketika seorang wasit tidak mampu menerapkan dan menginterpretasikan peraturan permainan itu karena di sebabkan kurangnya pemahaman peraturan permainan sehingga berakibat terhadap penurunan kinerja pada saat memimpin pertandingan .

Penerapan pemahaman peraturan permainan oleh wasit pada saat pertandingan futsal akan meningkatkan kinerja yang berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat.

F. Struktur Organisasi Tulisan

BAB I : PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar dan struktur organisasi tulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN, menerangkan tentang kemampuan pemahaman, peraturan permainan futsal, kinerja, kinerja wasit futsal dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, menerangkan metode penelitian, desain penelitian, Prosedur Penelitian, Populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik mengolah data.

BAB IV : HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISI DATA, menerangkan hasil pengolahan data, analisis data dan diskusi penemuan.

BAB V : PENUTUP, menerangkan kesimpulan dan saran.